

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) menurut *American Diabetes Association* (ADA, 2005) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah.

Menurut Suyono (2007) mengatakan bahwa Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolik yang sering dihadapi pada pelayanan kesehatan lini terdepan. Pengguna jasa pelayanan kesehatan (PJPK) yang belum mengenal penyakit ini sebelumnya akan merasa terjebak dalam bentuk pelayanan kesehatan yang mengikat dengan disiplin diri, dalam waktu yang lama dan membosankan. Keadaan inilah yang menyebabkan penggunaan jasa pelayanan kesehatan untuk meneruskan pengobatan dan tidak jarang orang dengan Diabetes Mellitus mencari kesembuhan dan penyelesaian masalahnya melalui pengobatan alternatif yang dari sisi biaya belum dapat dinilai efisiennya. Dari aspek medis Diabetes Mellitus sering bersamaan dengan penyakit hipertensi dan banyak menimbulkan komplikasi kardiovaskular, kulit, sistem saraf, ginjal dan mengalami infeksi oportunistik lainnya, maka dokter dalam tugasnya memberikan pelayanan pada lini hendaknya dapat mencegah dan mendeteksi penyakit ini sedini mungkin.

Menurut Hidayat (2011) berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), penderita Diabetes Mellitus di Indonesia tahun 2003 menduduki peringkat ke 4 setelah Amerika Serikat, India, Cina. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan pada tahun 2030 sebanyak 552 juta orang akan terkena diabetes, penderita DM tahun 2011 mencapai 346 juta orang dan tahun 2009 mencapai 285 juta orang.

Penyakit tidak menular (PTM) salah satunya adalah diabetes mellitus (DM) salah satu jenis penyakit yang mengalami peningkatan setiap tahun.

Menurut *International Diabetic Ferderation* (IDF, 2015) tingkat prevelensi global penderita diabetes mellitus (DM) pada tahun 2015 sebesar 7,2%-11,4% dengan 339-536 juta kasus. Indonesia menempati peringkat ke tujuh dengan penderita diabetes mellitus (DM) sebanyak 10 juta setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko.

Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia. Agar pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko kejadian Diabetes Mellitus bertambahnya, diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula mengenai faktor resiko kejadian Diabetes Mellitus. Diabetes juga tidak jarang harus membunuh penderitanya dengan mengikut sertakan penyakit-penyakit lainnya. Untuk mengubah suatu perilaku diperlukan suatu pengetahuan yang memadai atau lebih kompleks.

Angka kejadian diabetes mellitus (DM) menurut Riskesdas (2013), laporan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan tahun 2013 menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi pada penderita Diabetes Mellitus yang diperoleh berdasarkan wawancara yaitu 1,1% pada tahun 2007 menjadi 1,5% pada tahun 2013 sedangkan prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter atau gejala pada tahun 2013 sebesar 2,1% dengan prevalensi terdiagnosis dokter tertinggi pada daerah Sulawesi Tengah (3,7%) dan paling rendah daerah Jawa Barat (0,5%). Prevalensi dari penderita Diabetes Mellitus cenderung meningkat pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki dan terjadi peningkatan prevalensi penyakit Diabetes Mellitus sesuai dengan pertambahan umur namun mulai umur > 65 tahun cenderung menurun dan cenderung lebih tinggi bagi penderita yang tinggal diperkotaan dibandingkan dipedesaan.

Prevalensi pasien Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah mencapai 152.057 kasus jumlah pasien tertinggi berada di Kota Semarang sebanyak 509.319 jiwa (Depkes RI, 2012). Menurut profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2014 penderita Diabetes Melitus yang ada di Jawa Tengah sekitar 31.624 atau sekitar 15,87%.

Prevelensi penderita diabetes mellitus (DM) di Provinsi Jawa Tengah mencapai 111.702 kasus, dengan jumlah tertinggi berada di Kabupaten Demak sebanyak 15.064 kasus (Depkes RI, 2015). Menurut profil kesehatan Kabupaten Karanganyar didapatkan penderita diabetes mellitus tahun 2015 sebanyak 4068 kasus.

Berdasarkan survei pendahuluan pada bulan Februari 2017 yang dilakukan penulis pada 3 Rumah Sakit di Kabupaten Karanganyar. Di RSUD Karanganyar tahun 2015 sebanyak 927 kasus dan tahun 2016 sebanyak 745 kasus, PKU Muhammadiyah Karanganyar tahun 2015 sebanyak 417 kasus dan tahun 633 kasus dan RSU Jafar Medika Karanganyar tahun 2015 sebanyak 639 kasus dan tahun 2016 sebanyak 497 kasus. Dari data tersebut RSUD Karanganyar menempati peringkat pertama jumlah kasus penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Karanganyar dengan melakukan wawancara kepada 10 orang keluarga penderita Diabetes Mellitus diperoleh data 8 dari 10 responden belum mengetahui tentang penyakit diabetes mellitus

Dari masalah diatas, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Diabetes Mellitus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa keluarga pasien belum sepenuhnya mengetahui tentang penyakit diabetes mellitus. Adapun rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Diabetes Mellitus di RSUD Karanganyar ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Diabetes Mellitus di RSUD Karanganyar.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur.
 - b. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.
 - c. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.
 - d. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit Diabetes Mellitus di RSUD Karanganyar.
 - e. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan keluarga berdasarkan umur.
 - f. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan keluarga berdasarkan jenis kelamin.
 - g. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan keluarga berdasarkan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Keluarga Pasien Diabetes Mellitus
Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi keluarga tentang penyakit diabetes mellitus.
2. Pasien Penderita Diabetes Mellitus
Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada pasien tentang penyakit yang dialaminya.
3. Perawat RSUD Karanganyar
Memberikan tambahan informasi dan pengembangan pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Mellitus.
4. Institusi Pendidikan
sebagai tambahan pengetahuan yang digunakan sebagai pembelajaran dalam melakukan penelitian terkait dengan gambaran pengetahuan keluarga tentang diabetes mellitus.
5. Peneliti Selanjutnya
Berdasarkan hasil penelitian diatas diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan diharapkan menjadi masukan yang sangat berarti dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Asni Sundari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ulkus Diabetik Dan Perawatan Kaki Pada Pasien Tipe 2”. Tujuan dari penelitian untuk mendiskripsikan tingkat pengetahuan ulkus diabetik dan perawatan kaki pada pasien tipe 2. Dengan populasi berjumlah 964 responden dan sample 97 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian *deskriptif* atau menggambarkan. Dengan hasil penelitian jumlah penderita diabetes mellitus laki-laki 51,5% dan perempuan 48,5%, tingkat pengetahuan ulkus diabetik, tidak baik 2,1% kurang baik 9,3% cukup 54,6% baik 34%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 97 responden sebanyak 54,6% mempunyai pengetahuan cukup tentang ulkus diabetik. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel pengetahuan, teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, penelitian *deskriptif*. **Perbedaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan variabel ulkus diabetik dan perawatan kaki pada pasien tipe 2.
2. Baharutan I. E (2015) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Manado”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Gambaran pengetahuan tenaga kesehatan tentang diabetes melitus di Puskesmas Kota Manado. Dengan populasi berjumlah 497 responden dan sample 75 responden menggunakan *purposive sampling*. Desain penelitian *deskriptif* atau menggambarkan. Dengan hasil penelitian dan kesimpulan bahwa tenaga kesehatan di puskesmas Kota Manado sebagian besar berumur 25-36 tahun (54,75%), jenis kelamin tenaga kesehatan sebagian besar perempuan (89,3%). Tenaga kesehatan di puskesmas Kota Manado semuanya (100%) mengetahui tentang kadar normal pemeriksaan glukosa darah puasa, (96%) tenaga kesehatan mengetahui tentang 2 tipe diabetes melitus, (97,3%) tenaga kesehatan mengetahui tentang penyebab diabetes melitus, (97,3%) tenaga kesehatan mengetahui tentang faktor resiko diabetes melitus, (98,7%) tenaga kesehatan mengetahui tentang gejala-gejala diabetes melitus, (97,3%) tenaga kesehatan mengetahui tentang

pencegahan diabetes melitus. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel diabetes mellitus, metode penelitian *deskriptif*, teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. **Perbedaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian, variabel pengetahuan tenaga kesehatan

3. Erika Untari Dewi (2015) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terkendalnya Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pakis Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Faktor-faktor yang mempengaruhi terkendalnya kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Pakis Surabaya. Dengan populasi berjumlah 40 responden dan sampel 40 responden menggunakan *total sampling*. Desain penelitian *deskriptif* atau menggambarkan. Dengan hasil penelitian bahwa diit tidak mempengaruhi terkendalnya kadar gula darah yaitu terkendalnya baik diit yang patuh sejumlah 3 orang (60%) dan terkendali buruk diit yang patuh sejumlah 21 orang (70%), aktivitas fisik mempengaruhi terkendalnya kadar gula darah tetapi bertentangan yaitu terkendalnya baik aktivitas fisik yang melakukan sejumlah 2 orang (40%) dan terkendali buruk aktivitas fisik yang melakukan sejumlah 27 orang (90%), kepatuhan minum obat tidak mempengaruhi terkendalnya kadar gula darah yaitu terkendalnya baik kepatuhan minum obat yang teratur sejumlah 5 orang (100%) dan terkendali buruk kepatuhan minum obat yang teratur sejumlah 27 orang (90%), pengetahuan mempengaruhi terkendalnya kadar gula darah yaitu terkendalnya baik berpengetahuan baik sejumlah 4 orang (80%) dan terkendali buruk berpengetahuan baik sejumlah 7 orang (23,5%). Dengan kesimpulan faktor diit tidak mempengaruhi terkendalnya kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakis Surabaya, faktor aktivitas fisik mempengaruhi terkendalnya kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakis Surabaya, faktor kepatuhan minum obat tidak mempengaruhi terkendalnya kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakis Surabaya, faktor pengetahuan mempengaruhi

terkendalinya kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakis Surabaya. **Persamaan** dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan variabel diabetes mellitus, metode penelitian *deskriptif*. **Perbedaan** dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian, teknik pengambilan sample menggunakan *total sample*, variabel faktor-faktor yang mempengaruhi terkendalinya kadar gula darah.

4. Mujib Hanan (2011) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Sumenep”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi di wilayah kerja uptd puskesmas kabupaten sumenep. Dengan populasi berjumlah 44 responden dan sample 44 responden menggunakan teknik *house hold survey*. Desain penelitian *deskriptif* atau menggambarkan. Dengan hasil penelitian 61% responden berjenis kelamin perempuan dan 39% laki-laki, 79% berusia > 40 tahun 21% berusia < 40 tahun, 59% berpendidikan SD 20% tidak sekolah 7% SMP, SMA, Perguruan Tinggi, 59% petani 18% wiraswasta 7% PNS 16% ibu rumah tangga. Dengan kesimpulan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penyakit hipertensi. **Persamaan** variabel pengetahuan keluarga, desain penelitian *deskriptif*. **Perbedaan** variabel penelitian tentang penyakit hipertensi, lokasi penelitian, teknik pengambilan sample menggunakan *house hold survey*.
5. Sasmaida, Saragih. Jumaini. dan Ganis Indriati (2014) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sikap keluarga tentang perawatan pasien resiko perilaku kekerasan di rumah. Dengan populasi berjumlah 33 responden dan sample 30 responden menggunakan *accidental sampling*. Desain penelitian *deskriptif* atau menggambarkan. Dengan hasil penelitian dan kesimpulan Setelah dilakukan penelitian terhadap 33 responden tentang gambaran

tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan pasien perilaku kekerasan di rumah di Ruang Unit Perawatan Intensif Psikiatri (UPIP) Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden adalah dewasa awal (81,8%) yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel tingkat pengetahuan keluarga, desain penelitian deskriptif. **Perbedaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik pengambilan sample menggunakan *accidental sampling*, variable tentang perawatan pasien resiko perilaku kekerasan, lokasi penelitian.